



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 5864-5870

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penguatan Moderasi Beragama Di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat

Patimah Hasibuan^{1✉}, Rahmat Daim Harahap², Aditya Nugraha³, Khairunnisa Siregar⁴, Aurensia Ananti⁵, Nabila Ramadhani⁶, Hasyim Thahara Harahap⁷

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: patimahhasibuan49@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Desa Tanjung Selamat terletak di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, dan merupakan bagian dari Kecamatan Padang Tualang. Demografinya mencakup perincian penting seperti jumlah penduduk, distribusi usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan karakteristik sosial ekonomi lainnya, seperti banyak masyarakat pedesaan lainnya di Indonesia. Program Moderasi Beragama KKN 167 Langkat dimulai dengan identifikasi masalah dan potensi di Kelurahan Tanjung Selamat. Diskusi dengan pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat dan pemerintah lokal, menggarisbawahi adanya dukungan untuk inisiatif moderasi beragama dan kebutuhan mendesak untuk program yang dapat mengatasi ketegangan serta mempromosikan toleransi. Ini melibatkan survei awal untuk memahami kondisi kerukunan beragama, serta mengidentifikasi potensi masalah seperti konflik agama dan potensi positif seperti peran tokoh agama dan komunitas lintas agama. Di banyak desa di Sumatera Utara, budaya gotong royong dalam kegiatan sosial sering kali melibatkan seluruh masyarakat tanpa memandang agama. Hal ini memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan ruang yang positif untuk moderasi beragama. Tantangan utama dalam moderasi beragama adalah dominasi kelompok mayoritas yang dapat menyebabkan perasaan terpinggirkan bagi kelompok minoritas. Disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil uji t menunjukkan bahwa disiplin kerja secara statistik berpengaruh positif terhadap kinerja, dengan nilai t sebesar 3.861 dan p-value 0.000. Semakin tinggi tingkat disiplin kerja karyawan, semakin baik kinerja yang dicapai. Kompensasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kata Kunci : *Moderasi Beragama, Langkat, Tanjung Selamat*

Abstract

Tanjung Selamat Village is located in Langkat Regency, North Sumatra, and is part of Padang Tualang District. Its demographics include key areas such as population, age distribution, occupation, education level, and other socio-economic characteristics, like many other rural communities in Indonesia. The Religious Moderation Program KKN 167 Langkat began by identifying problems and potentials in Tanjung Selamat Village. Discussions with stakeholders, including community leaders and local government, underscored the support for diverse moderation initiatives and the urgent need for programs that could address tensions and promote tolerance. This involved an initial survey to understand the state of religious harmony, as well as identifying potential problems such as religious conflict and positive potentials such as the role of religious leaders and interfaith communities. In many villages in North Sumatra, the culture of mutual cooperation in social activities often involves the entire community regardless of religion. This strengthens social solidarity and creates a positive space for religious moderation. The main challenge in religious moderation is the dominance of the majority group which can cause feelings of marginalization for minority groups. Work discipline has a significant influence on employee performance. The results of the t-test show that work discipline statistically has a positive effect on performance, with a t-value of 3.861 and a p-value of 0.000. The higher the level of employee work discipline, the better the performance achieved. Compensation has been shown to have a significant effect on employee performance.

Keywords: Religious Moderation, Langkat, Tanjung Selamat

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Selamat terletak di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, dan merupakan bagian dari Kecamatan Padang Tualang. Demografinya mencakup perincian penting seperti jumlah penduduk, distribusi usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan karakteristik sosial ekonomi lainnya, seperti banyak masyarakat pedesaan lainnya di Indonesia. Mayoritas penduduk Kabupaten Langkat terdiri dari suku Melayu, Jawa, Batak, dan suku bangsa lainnya. Perikanan, perkebunan, dan pertanian biasanya menjadi sumber pendapatan utama di wilayah ini. Kecamatan Padang Tualang memiliki 54.418 penduduk pada tahun 2021. Mayoritas penduduk tersebut adalah suku Jawa (74,30%), diikuti oleh suku Melayu (11,49%) dan suku Batak (10,39%). Mayoritas penduduk di sana (95,91%) memeluk agama Islam, sementara sangat sedikit yang memeluk agama Buddha dan Kristen. (Nisa et al., 2021)

Peta moderasi beragama di Desa Tanjung Selamat dapat dicirikan oleh sejumlah faktor penting, seperti upaya menjaga kerukunan, kerja sama antarumat beragama, keberagaman agama, dan toleransi. Sekitar 95,91 persen penduduk di Tanjung Selamat beragama Islam, sedangkan sisanya beragama Buddha (sekitar 0,07%) dan Kristen (sekitar 4%). Minoritas agama hidup berdampingan dalam kehidupan sehari-hari meskipun mayoritas beragama

Islam. Salah satu tanda utama moderasi beragama dalam hal ini adalah toleransi beragama. Tidak banyak pertikaian agama di daerah tersebut, dan masyarakat rukun dan saling menghormati pandangan satu sama lain. Keterlibatan para pemimpin dan organisasi agama setempat, seperti gereja dan masjid, dalam mempromosikan dialog antarumat beragama patut diperhatikan. Kerja sama antarumat beragama ditunjukkan melalui berbagai acara sosial dan budaya, termasuk bakti sosial dan hari libur nasional. (Jamaludin, 2022)

Moderasi beragama juga dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi dan pendidikan. Sikap yang mendukung toleransi sangat dipengaruhi oleh cita-cita keberagaman dan pendidikan inklusif yang diajarkan di sekolah. Toleransi dan perdamaian dipupuk di masyarakat melalui inisiatif pemerintah daerah dan nasional termasuk program pendidikan agama dan pelatihan bagi para pemimpin agama. Kontak sosial yang menyenangkan antara agama dominan dan minoritas, serta upaya lokal untuk menjaga keharmonisan ini, merupakan cerminan dari peta moderasi beragama Tanjung Selamat. Penduduk Tanjung Selamat sebagian besar beragama Islam, meskipun ada juga populasi Buddha dan Kristen yang cukup besar, yang menambah keragaman daerah tersebut. Ada peluang bagus untuk melestarikan toleransi antaragama di daerah tersebut karena reputasinya untuk interaksi sosial yang damai dan tingkat pertikaian agama yang rendah. (Mulyati & Darmawati, 2023)

METODE PENELITIAN

Program Moderasi Beragama KKN 167 Langkat dimulai dengan identifikasi masalah dan potensi di Kelurahan Tanjung Selamat. Ini melibatkan survei awal untuk memahami kondisi kerukunan beragama, serta mengidentifikasi potensi masalah seperti konflik agama dan potensi positif seperti peran tokoh agama dan komunitas lintas agama. Diskusi dengan pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat dan pemerintah lokal, bertujuan untuk menggali informasi tentang toleransi beragama dan aspirasi masyarakat. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan toleransi beragama dan memperkuat hubungan antarumat, dengan sasaran program mencakup pemuda lintas agama, tokoh agama lokal, dan masyarakat umum. (Rosyid, 2022)

Setelah identifikasi masalah, program kerja disusun dengan memasukkan dialog lintas agama, kegiatan sosial, pendidikan moderasi beragama, dan kegiatan mengaji malam. Tim kerja dibentuk untuk sosialisasi, pelaksanaan, dan dokumentasi program, dengan koordinasi intensif bersama pihak lokal untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Pelaksanaan program meliputi sosialisasi intensif melalui pertemuan tatap muka dan media sosial, serta implementasi kegiatan sesuai rencana. Monitoring dilakukan selama

pelaksanaan untuk memastikan kegiatan sesuai jadwal dan sasaran, diikuti dengan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan dampak program, serta identifikasi area perbaikan. (Adisastra & Ni Made Rai Kristina, 2022)

Tahapan sosialisasi mencakup analisis audiens untuk menentukan saluran yang efektif seperti pertemuan tatap muka dan media sosial. Materi sosialisasi dipersiapkan untuk mencakup pentingnya moderasi beragama, tujuan program, dan manfaatnya. Koordinasi dengan pemangku kepentingan dilakukan untuk mendapatkan dukungan dan umpan balik. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan langsung dan platform digital. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang moderasi beragama, respon positif dari masyarakat, dan komitmen berkelanjutan untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. (Akhmadi, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di banyak desa di Sumatera Utara, budaya gotong royong dalam kegiatan sosial sering kali melibatkan seluruh masyarakat tanpa memandang agama. Hal ini memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan ruang yang positif untuk moderasi beragama. Tantangan utama dalam moderasi beragama adalah dominasi kelompok mayoritas yang dapat menyebabkan perasaan terpinggirkan bagi kelompok minoritas. Meski tidak ada laporan signifikan mengenai konflik, keberadaan minoritas yang lebih kecil dapat menimbulkan potensi masalah jika tidak dikelola dengan baik, terutama dalam pembagian sumber daya atau perhatian dari pemerintah dan lembaga keagamaan.



Gambar 1. Sosialisasi Moderasi Dengan Masyarakat

Meskipun hubungan antaragama tampak damai, kurangnya dialog antarumat beragama bisa menjadi masalah potensial. Kurangnya komunikasi yang teratur dan terbuka dapat menyebabkan miskomunikasi atau ketegangan yang tidak tersadari. Meningkatkan dialog formal dan informal antara komunitas agama dapat membantu dalam mencegah masalah ini. Di banyak wilayah, moderasi beragama sangat bergantung pada peran tokoh

agama. Jika pemimpin agama yang kuat tidak aktif atau tidak mempromosikan kerukunan, hal ini bisa menciptakan ketidakseimbangan dalam pengelolaan hubungan antaragama. Oleh karena itu, keberlanjutan peran ini perlu dijaga melalui pelatihan dan dukungan dari pemerintah dan organisasi masyarakat. (Desky, 2022)

Kelurahan Tanjung Selamat memiliki potensi besar untuk terus memelihara moderasi beragama melalui kerukunan sosial dan peran tokoh agama setempat. Namun, perhatian lebih diperlukan untuk memastikan bahwa kelompok minoritas tidak merasa terpinggirkan, dan penting juga untuk meningkatkan dialog antarumat beragama sebagai upaya preventif terhadap potensi konflik. Penguatan moderasi beragama di Kelurahan Tanjung Selamat, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, dilatarbelakangi oleh perlunya pengelolaan kerukunan antarumat beragama secara lebih efektif. Meskipun secara umum hubungan antaragama relatif stabil, terdapat potensi konflik yang memerlukan perhatian untuk mencegah ketegangan di masa depan. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, merancang strategi intervensi yang sesuai, dan mengevaluasi dampaknya terhadap hubungan antarumat beragama di wilayah tersebut. (Syahza, 2021)



Gambar 2. Tim KKN Dengan Pemuda Tanjung Selamat

Identifikasi masalah dilakukan melalui survei awal dan observasi yang mengungkap beberapa isu utama, seperti kurangnya interaksi dan dialog antar kelompok agama, serta ketegangan minor yang timbul dari perbedaan interpretasi agama. Namun, program ini juga menemukan potensi signifikan dalam bentuk peran aktif tokoh agama dan dukungan dari komunitas lintas agama. Diskusi dengan pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat dan pemerintah lokal, menggarisbawahi adanya dukungan untuk inisiatif moderasi beragama dan kebutuhan mendesak untuk program yang dapat mengatasi ketegangan serta mempromosikan toleransi. Strategi program ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi dan memanfaatkan

potensi yang ada. Kegiatan utama meliputi dialog lintas agama yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat untuk membahas isu toleransi, kegiatan sosial bersama seperti kerja bakti dan festival untuk meningkatkan interaksi positif antar kelompok agama, serta program edukasi moderasi beragama untuk pelajar dan masyarakat umum. Selain itu, kegiatan mengaji malam diadakan sebagai upaya untuk membangun kebersamaan melalui praktik keagamaan. (Jamaludin, 2022)

SIMPULAN

Disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil uji t menunjukkan bahwa disiplin kerja secara statistik berpengaruh positif terhadap kinerja, dengan nilai t sebesar 3.861 dan p-value 0.000. Semakin tinggi tingkat disiplin kerja karyawan, semakin baik kinerja yang dicapai. Kompensasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Dengan nilai t sebesar 2.160 dan p-value 0.033, kompensasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Artinya, semakin adil dan memadai kompensasi yang diterima karyawan, semakin tinggi kinerja yang dihasilkan. Motivasi kerja menunjukkan pengaruh paling besar dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Dengan nilai t sebesar 18.053 dan p-value 0.000, motivasi kerja terbukti sebagai faktor utama yang mempengaruhi kinerja karyawan. Peningkatan motivasi kerja secara signifikan akan meningkatkan kinerja karyawan secara keseluruhan. Secara simultan, disiplin kerja, kompensasi, dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, dengan nilai F sebesar 156.644 dan p-value 0.000. Ketiga faktor ini menjelaskan 83% variasi kinerja karyawan, yang berarti bahwa kombinasi dari disiplin kerja yang tinggi, kompensasi yang adil, dan motivasi kerja yang kuat secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja karyawan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA.

Adisastra, I. N. S., & Ni Made Rai Kristina. (2022). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Hindu (Perspektif Teologi). *Widya Katambung*, 13(2), 34–44. <https://doi.org/10.33363/wk.v13i2.883>

Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.

Desky, A. F. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Hindu Bali Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Bali Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30829/jisa.v5i1.11063>

Jamaludin, A. N. (2022). Religious Moderation: The Concept and Practice in Higher

Education Institutions. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14(1), 539–548.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1893>

Mulyati, R., & Darmawati, D. (2023). The impact of green investment, media coverage, and international sales on carbon emission disclosure with audit committee as the moderating variable. *Enrichment: Journal of Management*, 13(1), 497–503.
<https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1311>

Nisa, M. K., Yani, A., Andika, A., Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi dalam Tradisi berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 79–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>

Rosyid, A. (2022). Moderasi Beragama di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan: Suatu Kajian Atas Alterasi Kebijakan Pendirian Rumah Moderasi Beragama. *Tarbawi*, 5(2), 101–110.

Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Nomor September)*. UR Press.